



PENDAMPINGAN PEYUSUNAN PAKET WISATA JELAJAH KAMPUNG PULAU TUNDA

Chotibul Umam¹, Eka Indah
Yuslistyari², Nana Suharna³

¹) Kewirausahaan, Universitas Banten
Jaya (UNBAJA)

²) Teknik Industri, Universitas Serang
Raya (UNSERA)

³) Himpunan Pramuwisata Indonesia
(HPI), Provinsi Banten

*Corresponding author

Eka Indah Yuslistyari

Email : indah.eka@gmail.com

Abstraksi

Pulau Tunda adalah salah satu pulau kecil yang berada disebelah utara teluk Banten yang secara administratif terletak di Desa Wargasara Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Destinasi wisata berbasis bahari merupakan unggulan daya tarik wisata pulau tunda yang kerap kali dikunjungi oleh wisatawan. Permasalahan yang terjadi diantaranya pengembangan potensi wisata belum dilaksanakan dengan optimal pada potensi wisata selain *snorkeling*, mancing dan *diving*. Tujuan kegiatan pengabdian ini diantaranya memberikan pendampingan pada masyarakat dengan mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dijadikan daya tarik wisata sehingga lebih variasi dan memberikan dampak positif dalam perekonomian. Pada kegiatan pendampingan ini melibatkan mitra pokdarwis Jala Tunda. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi awal, identifikasi dan pengemasan dalam paket wisata. Hasil pendampingan yang diperoleh yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai potensi lokal dan pokdarwis mampu membuat paket wisata. Luaran kegiatan pendampingan ini adalah bagi masyarakat, menghasilkan paket wisata jelajah kampung Pulau Tunda untuk satu hari dengan harga Rp.100.000/orang.

Kata kunci: Paket wisata, Jelajah Kampung, Pulau Tunda

Abstract

Tunda Island is one of the small islands located in the north of Banten bay that is administratively positioned in Wargasara Village tirtayasa district of Serang regency. Marine-primarily based traveler locations are the flagship traveller attractions of tug islands which can be often visited by way of tourists. Problems that arise encompass the development of tourism capacity has not been applied optimally on tourism potential aside from *snorkeling*, fishing and *diving*. The cause of this devotional interest includes supplying assistance to community with the aid of figuring out nearby capacity that may be used as a traveler appeal so that extra range and high quality effect inside the economy. In this mentoring interest includes pokdarwis associate Jala Tunda. The implementation of the activity starts with initial commentary, identification and packaging inside the tour bundle. The results of the assistance obtained are growing expertise about nearby capacity and pokdarwis are able to make rural excursion programs. The output of this mentoring activity is a rural package for the community, There was one tour packages offered to explore Rural of Pulau Tunda were one day tour package with price is Rp. 100.000/pax.

Keywords: Tour packages, Rural explores, Pulau Tunda

© 2022 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pulau Tunda adalah gugusan pulau kecil yang berada di sebelah utara teluk Banten, letaknya di desa Wargasara Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Menurut data monografi desa tahun 2020, luas desa ± 260 Ha, batas wilayah sebelah utara, timur, selatan dan barat berbatasan dengan laut Jawa. Jarak desa Wargasara ke kecamatan ± 14 mil, sementara ke ibukota kabupaten Serang ± 16 mil. Desa wargasara terdiri dari 2 kampung, Kp barat dan Kp timur. Jumlah penduduk 1.440 terdiri dari 735 laki-laki dan 705 perempuan (Sensus Penduduk Kab Serang, 2020). Mayoritas pekerjaan sebagai Nelayan

± 310 orang, selebihnya adalah wiraswasta ± 22 orang, pertukangan ± 19 orang dan Tani ± 4 orang.

Pulau Tunda memiliki kenakekaragaman hayati, seperti terumbu karang hidup jenis *Acropora*, *Ctenactis*, *Cyphastrea* dan lain-lain (Soedharma, 2017). Juga keindahan biota bawah laut dengan berbagai macam jenis ikan hias, 2 spesies Bintang laut, 3 Species Bulu Babi dan spesies Teripang (Sasongko, 2020) serta beberapa jenis mangrove, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora apiculata*, *Avicennia rumphiana* dan lain-lain. Pulau Tunda menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Serang dan Provinsi Banten. Saat ini sektor pariwisata di pulau

Tunda menjadi komponen penting dalam menyumbangkan perekonomian masyarakat lokal. Pada tahun 2011 pulau tunda mulai dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan nusantara (wisnus) dan Mancanegara (wisman) dengan angka kunjungan pada tahun 2015-2016 mencapai 757 wisnus dari daerah Jakarta, Serang, Bogor, sementara Wisman dari negara Australia, Jepang dan Jerman. Pada tahun 2019 angka wisatawan mencapai 1301 wisatawan dengan jumlah tertinggi sebesar 325 wisatawan pada bulan September 2019 dan jumlah terendah tanpa ada kunjungan wisatawan pada bulan Mei 2019.

Mayoritas wisatawan berkunjung pada hari Sabtu-Minggu. *Snorkeling* menjadi motivasi utama wisatawan ke pulau tunda. aktivitas lainnya adalah diving dan mancing. Lokasi snorkeling dan diving diantaranya; Labuan Bajo, Karang Donat, Zamad, Villa, Cemara. Selain keindahan bawah laut, pulau tunda juga memiliki potensi wisata lainnya berupa aktifitas masyarakat lokal, kuliner, sejarah, budaya yang berpotensi sebagai daya tarik wisata perdesaan.

Menurut Depbudpar (2000) Pariwisata perdesaan adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat keseharian, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan (atraksi, akomodasi, makan, minum, dan lain-lain). Namun pengembangan paket wisata jelajah kampung belum dikembangkan secara maksimal oleh komunitas masyarakat dalam hal ini kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Hal ini karena beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra. menurut ketua umum Pokdarwis Jala Tunda, Sudirman (26), anggota pokdarwis terdiri dari masyarakat lokal yang berprofesi sebagai pemandu lokal, nelayan, tour operator, selama ini mereka berperan aktif dalam menjual paket wisata dan mengatur wisatawan yang berkunjung ke pulau tunda untuk kegiatan *snorkeling*, *diving*, dan mancing, namun jarang sekali mengajak wisatawan untuk keliling kampung untuk menikmati daya tarik wisata lainnya. Permasalahan ini karena selama ini tour operator lebih banyak menjual ke wisatawan keindahan bawah laut dan belum adanya pendampingan dari stakeholder kepada mitra untuk mengidentifikasi, menginterpretasi, kemudian dikemas dalam sebuah paket wisata.

Terkait hal tersebut, kami merasa perlu untuk melakukan pendampingan terhadap mitra Pokdarwis Jala Tunda di Pulau Tunda Desa Wargasara, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena

kurangnya pemahaman mitra terkait wisata perdesaan. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan mitra dapat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola pariwisata perdesaan. Tujuan Pengabdian kepada mitra yang dilakukan di Pulau Tunda untuk meningkatkan pengetahuan mitra dengan melakukan identifikasi potensi wisata dan meningkatkan pengetahuan mitra dalam pengemasan daya tarik wisata perdesaan, sehingga produk wisata yang ditawarkan lebih variatif dan pada akhirnya aktivitas wisata perdesaan memberikan dampak perekonomian secara merata kepada masyarakat Desa Wargasara.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Pulau Tunda Desa Wargasara Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Provinsi Banten. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Juni-Juli 2021

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Pulau Tunda Desa Wargasara Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Provinsi Banten. Khalayak dalam pendampingan yang hadir terdiri dari tokoh masyarakat, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Jala Tunda dan kelompok ibu-ibu PKK.

Metode Pengabdian.

Metode pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pertama tahap awal, kegiatan yang akan dilaksanakan secara bertahap yaitu (a) observasi dan survey lapangan untuk mengetahui kondisi terkini, agar didapatkan persoalan mitra dan mencari solusi agar sesuai tepat sasaran (b) berkoordinasi dengan Desa Wargasara dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Serang untuk kelengkapan administrasi (c) menyusun dan merancang kegiatan bersa mitra pengabdian. Kedua, Tahap Inti melakukan pendampingan dan bimbingan dalam penyusunan paket wisata jelajah kampung Pulau Tunda bersama mitra pengabdian, tahapan ini terdiri dari (a) konsep paket wisata berupa daya tarik wisata, seperti pemandangan dan topografi yang menarik pulau tunda, tradisi budaya, kuliner. (b) jalur jelajah kampung yang akan menjadi bagian paket wisata (c) merancang penyusunan paket wisata jelajah kampung Pulau Tunda. Ketiga tahapan akhir, dalam tahap ini terdiri dari (a) evaluasi kegiatan secara menyeluruh (b) pembuatan laporan akhir; dan (c) publikasi kegiatan yang telah dilakukan melalui jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Awal

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas), mengadakan kegiatan diskusi kelompok terfokus (FGD), bersama pengurus Pokdarwis Jala Tunda sebanyak 15 orang dan tim pengabdian sebanyak 3 orang, terdiri dari Universitas Banten Jaya (Unbaja), Universitas Serang Raya (Unsera) dan anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Provinsi Banten. Langkah awal yang kami lakukan adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai jenis daya tarik wisata yang ada di desa. Sesi berikutnya adalah mengajak mereka untuk berdiskusi mengenai gambaran Pulau Tunda, mulai dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat keseharian, kegiatan perekonomian yang unik dan menarik, yang kesemuanya untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Berdasarkan hasil FGD dengan mitra, rata-rata wisatawan yang datang ke pulau Tunda berasal dari kelompok umur muda (kurang dari 25 tahun) dengan motivasi untuk melihat pesona alam laut, melalui aktivitas *snorkeling* di beberapa spot yang sudah ditentukan. Selain itu, wisatawan juga melakukan kegiatan memancing, namun mereka jarang sekali menginap di rumah penduduk. Selain kegiatan wisata, tamu yang datang untuk kegiatan KKN Mahasiswa, Penelitian, pengobatan gratis dan lain sebagainya.



Gambar 1. Diskusi dengan Mang Sunta pengelola Pantai Barat



Gambar 2. Diskusi dengan anggota Pokdarwis Jala Tunda

B. Tahap Inti

Pada tahap kedua, tim pengabdian beserta anggota pokdarwis Jala Tunda, menyusun rencana perjalanan wisata, berdasarkan identifikasi jenis-jenis atraksi yang sudah didiskusikan pada kegiatan 1. Menurut Suyitno (2001), Terdapat beberapa komponen dalam menyusun acara wisata, antara lain: (1) Rute Perjalanan Rute sebaiknya berbentuk putaran, (2) Variasi Daya Tarik Wisata yang dikunjungi secara berurutan disusun sedemikian rupa sehingga tidak terkesan monoton, (3) Tata urutan Kunjungan Tata urutan kunjungan menyangkut pemilihan daya tarik wisata mana yang dikunjungi terlebih dahulu atau yang diletakkan pada akhir perjalanan.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan jelajah desa ke kedua kampung, Barat dan Timur untuk melihat potensi-potensi yang ada di kedua kampung tersebut. Hasil dari observasi teridentifikasi potensi wisata perdesaan yang dapat dipertimbangkan dalam menyusun paket wisata, diantaranya : (a) Pantai Cemara (b) pembuatan kapal tradisional (c) pengrajin kapal mini (d) kerupuk ikan Cue (e) Transplantasi terumbu karang (f) pengrajin bonsai (g) Aktivitas Nelayan dengan alat tangkap tradisional (h) Peninggalan sejarah dan sebagainya.

Pantai Cemara yang terletak di kampung Barat memiliki karakter pantai pasir putih dan berkarang. Sebagian pantai ditumbuhi pohon Cemara udang dan tanaman mangrove. Ikon dari pantai Cemara adalah dua pohon mangrove yang kerap kali menjadi spot selfi pengunjung pantai. Awalnya pantai ini berserakan sampah kiriman dari Serang hingga Jakarta. Melihat kondisi tersebut, Mang Sunta mulai membersihkan sampah-sampah dipinggir pantai dan memanfaatkan rawa untuk dijadikan empang, dan beberapa sudut dijadikan spot swafoto.

Jelajah selanjutnya ke kerajinan perahu mini. Kampung Timur tepatnya di Pangkalan guru, melihat pembuatan kapal secara tradisional. Setelah melakukan penjelajahan, kami melakukan diskusi dan evaluasi terkait dengan potensi lokal yang sudah dikunjungi, juga menghitung jarak dan waktu tempuh antara satu tempat dengan lainnya, tempat penjemputan (*meeting point*), aktifitas selama tour dan lainnya. Peserta diajak untuk menghitung variabel biaya selama tour berlangsung hingga selesai, dengan menggunakan pendekatan *Travel Cost Method (TCM)* meliputi biaya konsumsi, dokumentasi, local guide, donasi, sewa motor dan sebagainya.



Gambar 3. Pantai Cemara



Gambar 4. Pembuatan kapal Tradisional



Gambar 5. Kerupuk Ikan Cue



Gambar 6. Transplantasi Terumbu Karang

C. Tahap Akhir

Pada tahap ketiga, Mitra diberikan kesempatan untuk diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil paket wisata jelajah kampung. Paket wisata jelajah kampung yang telah dibuatnya, salah satu kelompok mengusung konsep "Jelajah Kampung". Paket wisata dibuat dalam bentuk uraian ; pagi hari, sekitar pukul 05.00 Wib, wisatawan di jemput *local guide* di homestay penduduk, diarahkan berjalan menuju pantai utara untuk melihat sunrise sambil *breakfast* menikmati suguhan teh hangat ditemani makanan ringan tradisional pisang goreng dan Sukun. Setelah dari Pantai Utara, dilanjutkan dengan mengunjungi tanaman bonsai, milik salah satu warga guna mengetahui jenis tanaman dan cara perawatan bonsai. Kemudian perjalanan di lanjutkan ketempat salah satu pengrajin kapal mini untuk melihat dan ngobrol cara pembuatan kapal mini, bahan utamanya menggunakan limbah kayu yang banyak ditemukan di pinggir pantai. Kegiatan dilanjutkan menuju pembuatan kapal tradisional, yang disebut Pangkalan Guru. Kemudian melihat proses pembuatan kapal kayu, sampai menjelang makan siang. Wisatawan akan menikmati makan siang dengan menu ikan bakar dan sayur asem. Setelah puas menikmati makan siang maka wisatawan akan menuju ke pantai Timur untuk tranplantasi terumbu karang, dipandu oleh Rahmat untuk menanam terumbu karang. Wisatawan diberikan edukasi tata cara transpalntasi terumbu karang menggunakan media karang pasive,

dengan cara mengebor dan menempelkan karang hidup ke sisi-sisi lubang karang *pasive*. Kemudian meletakkan di laut yang kedalamnya kurang dari 2 meter. Setelah kegiatan tranpalantasi terumbu karang, wisatawan diajak untuk kembali ke homestay untuk beristirahat sejenak dan membersihkan diri setelah itu menuju Pantai Timur untuk menikmati Senja dan makan malam, setelah itu kegiatan bebas dan beristirahat d homestay.



Gambar 7. paket wisata jelajah kampung

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain :

- Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan kepada pokdarwis mampu meningkatkan pengetahuan mitra dalam mengidentifikasi potensi wisata dan meningkatkan pengetahuan mitra dalam mengemas daya tarik wisata perdesaan.
- Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan kepada pokdarwis dapat menawarkan produk wisata dengan lebih variatif sehingga mampu meningkatkan perekonomian.
- Luaran kegiatan ini paket wisata jelajah kampung adalah paket wisata jelajah kampung pulau tunda dengan biaya paket 100.000/pax untuk satu hari

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah melakukan pendampingan umkm untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

PUSTAKA

- Anonim, (2020). "Data Monografi Desa Wargasara Tahun 2020" Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang.
- Anonim, (2020). Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia Kabupaten Serang. Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang

- Antara, Made & Arida, Sukma (2015) *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana Bali*
- DITJEN KP3K] Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. 2017. Direktori Pulau-Pulau Kecil Indonesia. http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public_c/pulau_info/374
- A.Yoeti, Oka. (2005). *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Sasongko, Agung Setyo & dkk (2020) *Jenis-Jenis Bintang Laut, Bulu Babi, Dan Teripang (Echinodermata) Di Perairan Pulau Tunda Kabupaten Serang. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan Vol. 11 No. 2 November 2020:*
- Sinaga, Endang Komesty., Cucu Kurniati & Nuraeni Handyaningrum (2019) *Penyusunan Paket Wisata Pedesaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Desa Alamendah Kabupaten Bandung.*
- Soedharma, Dedi (2017) *Terumbu Karang di Perairan Pulau Tunda, Pulau Pamujan Besar dan Pulau Pamujan Kecil, Provinsi Banten. Prosiding Seminar Nasional Ekosistem Perairan Teluk Lada dan Pulau Tunda Tahun 2017.*
- Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata Tour Planning*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umam, Chotibul (2018). *Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Di Pulau Tunda. Jurnal: Jurnal Lingkungan Dan Sipil, 2 (1), 13-22.*